

Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Analysis of the Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Profit and Company Size on Stock Returns in LQ-45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016

Firdausa Nuzula¹, Nasiruddin², Indah Dewi Mulyani³, Dumadi⁴, Nur Afridah⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹firdausa.nuzzula@gmail.com, ²nasir.brebes@gmail.com, ³mulyaniindahdewi@gmail.com,
⁴dumadi_adi@yahoo.com, ⁵nurafridah.umus73@gmail.com,

Abstrak

Terdapat kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan LQ-45 mengalami ketidakstabilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi debt to equity ratio (DER), laba, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER), laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, return saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 25 sampel perusahaan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu DER, laba, ukuran perusahaan dan return saham. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio, berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara itu variabel laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: *Return Saham, DER, Laba, Ukuran Perusahaan*

Abstract

There is an increase and decrease in the share price of the LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange. The share price of the LQ-45 company is experiencing instability. This study aims to analyze the effect of debt to equity ratio (DER) information, profit, and company size on stock returns in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. The variables used in this study are debt to equity ratio (DER), profit and company size as independent variables, stock returns as dependent variables. This study used 25 samples of LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is secondary data, namely financial statements and shares of LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely DER, profit, company size and stock returns. Samples were selected using the purposive sampling method. The data type used is secondary data. Data analysis using descriptive statistics, classical assumption testing and multiple regression analysis. The results of this study show that the debt to equity ratio has a significant effect on stock returns. Meanwhile, the variable profit and company size did not have a significant effect on stock returns.

Keywords: *Stock Return, DER, Profit, Company Size*

PENDAHULUAN

Perusahaan LQ-45 menjadi primadona di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Terdapat permasalahan tentang kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan LQ-45 mengalami ketidakstabilan. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing dan proyeksi kinerja di masa yang akan datang.

Harga saham perusahaan LQ-45 dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif harga saham setiap tahunnya. Saat perusahaan mengalami penurunan harga saham maka harus melakukan tindakan tertentu, Penurunan tersebut akan berdampak pada penurunan laba bersih pada perusahaan tersebut karena naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *return* saham yang didapat investor. Harga saham yang terlalu mahal tentunya akan membuat saham tersebut kurang terjangkau sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi. *Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Ang (2010), Konsep *return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan *income* (pendapatan) yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya diperusahaan tertentu. *Return* yang diterima oleh investor di dalam pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* atau *capital loss*.

Penggunaan *return* dalam penelitian ini merupakan *return* yang telah dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan merupakan *return* yang diharapkan investor di masa mendatang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *capital loss*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakan mendapatkan pengembalian (*return*) sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya.

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut (Wibowo, 2009) laporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama dari segi keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham, dan lain sebagainya.

Instrumen laba juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Menurut Zaki (2017) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Laba mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai saham suatu perusahaan, karena *return* yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Harga saham sering berubah-ubah naik ataupun turun perubahan tersebut terjadi akibat beberapa faktor internal atau faktor eksternal. Pada dasarnya harga saham merupakan tolak ukur bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengambil sampel penelitian laporan keuangan tahunan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan ini mendaftarkan dirinya ke BEI untuk menambah modal produksi melalui penjualan efek.

KAJIAN LITERATUR

Pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersil dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Suad (2015) menyatakan bahwa pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka (Ridwan, 2003:424).

Berdasarkan Kepres No.53/1990 tentang pasar modal yang dimaksud dengan pasar modal adalah bursa efek. Sedangkan bursa efek menurut UU No.8/1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer diantara instrumen-instrumen pasar modal lainnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa, artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Saham biasa sendiri adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. Menurut Subramanyam (2010: 39) DER digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara *debt* terhadap total *equity*. Menurut Harahap (2008: 303), semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Menurut Ang (2010) *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan.

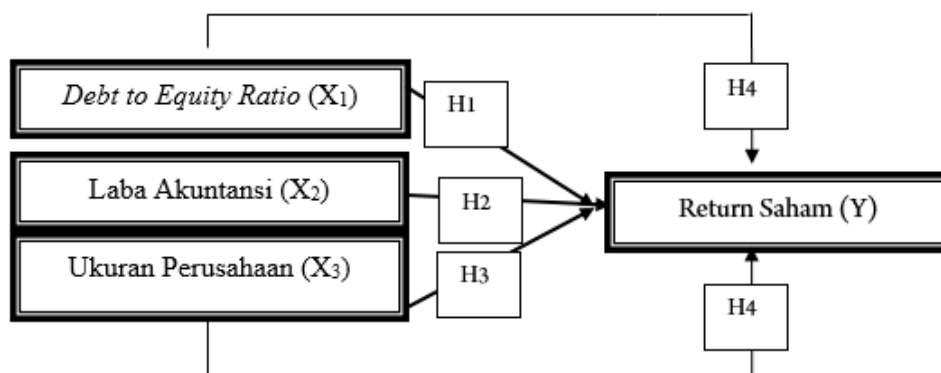
Menurut Modigliani dalam Tari (2014), nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat dari laba sehingga memungkinkan untuk menganalisis transaksi atau peristiwa yang dapat mempengaruhi laba. Karakteristik laba dapat diidentifikasi dengan memahami cara batasan pengertian laba.

Menurut Harahap (2009) laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Kemudian menurut Stice (2009) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Selanjutnya menurut Suwardjono (2008) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Oktavianti, 2013). Unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur pendapatan dan biaya akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda-beda antara laba kotor dan laba bersih sebelum pajak. Laba akuntansi merupakan laba yang ditimbulkan dari proses laporan keuangan yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi.

Ang (2010) menjelaskan bahwa setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Pradhono dan Yulius dalam Seno (2011), saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Ang (2010), *return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya.

Return bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan deviden tunai ataupun adanya perubahan harga saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang (Jogiyanto dalam Seno, 2011). *Return* dari suatu investasi yang tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya. Misalnya investasi dalam saham, saham tidak menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi para pemodal namun beberapa komponen *return* pada saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*. *Return* saham merupakan hasil yang diterima/diharapkan investor dari investasi saham yang dilakukannya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan *return* yang telah dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekpektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *loss* yang juga sering disebut *actual return*. Perhitungan *return* saham individual dengan menggunakan harga bulanan yaitu perubahan harga selama periode pengamatan atau secara matematis.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Proses penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2018 s.d. 31 Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan diambil dari *www.finance.yahoo.com* dan *www.idx.co.id* tentang laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2012-2016 yang terdaftar di BEI. Menurut data pada website *www.idx.co.id*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama lima tahun berturut-turut untuk periode 2012-2016.
2. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
3. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2012-2016 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari DER (X_1), laba (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3), Serta variabel terikat (Y) adalah *return* saham. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45 dan akan digunakan untuk menghitung DER, laba dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI yaitu DER, laba, ukuran perusahaan dan *return* saham. Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik, yang terdiri dari Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Pada penelitian ini dilakukan limapengujian asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression*), karena variabel independen lebih dari satu yaitu tiga variabel berupa DER, laba dan ukuran perusahaan. Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan bahwa jika nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima (Zuchri Abdussamad, 2021). Uji parsial (uji t) ini digunakan untuk melihat pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan bahwa jika nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai Sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima (Zuchri Abdussamad, 2021). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, *standar deviasi*, *maksimum* dan *minimum*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
RETURN	25	-.151	.256	.05032	.106963	.011
Laba Perusahaan	25	-.155	.359	.05280	.114271	.013
DER (Debt Equity Ratio)	25	.155	6.653	1.82752	2.105515	4.433
Ukuran Perusahaan	25	6.940	8.943	7.67356	.617536	.381
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan data dari tabel 1. dapat dijelaskan bahwa:

1. Rata-rata dari *Return* adalah 0,05032 dengan standar deviasi 0,106963 dan jumlah data yang ada adalah 25. Nilai tertinggi *return* adalah 0,256 sedangkan nilai terendah adalah -0,151.
2. Rata-rata dari Laba Perusahaan adalah 0,05280 dengan standar deviasi 0,114271 dan jumlah data yang ada adalah 25. Nilai tertinggi laba perusahaan adalah 0,359 sedangkan nilai terendah adalah -0,155.
3. Rata-rata dari DER adalah 1,82752 dengan standar deviasi 2,105515 dan jumlah data yang ada adalah 25. Nilai tertinggi DER adalah 6,653, sedangkan nilai terendah adalah 0,155.
4. Rata-rata dari Ukuran Perusahaan adalah 7,67356 dengan standar deviasi 0,617536 dan jumlah data yang ada adalah 25. Nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 8,943 sedangkan nilai terendah adalah 6,940.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
	N	25	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.08741404	
	Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive		.080
		Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.399	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997	
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi dari uji K-S pada model regresi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,399 dengan signifikansi 0,997. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui $0,997 > 0,05$. Data dinyatakan normal dan H_0 diterima.

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du).

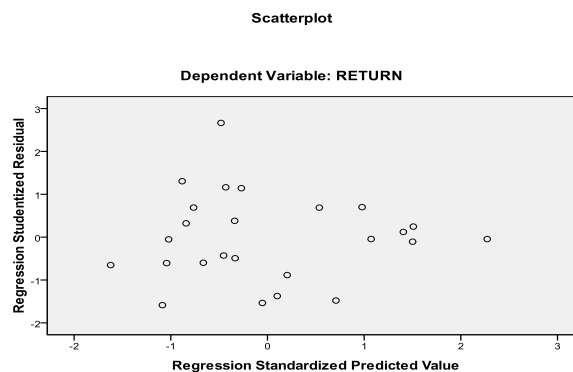
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.576 ^a	.332	.237	.093450	2.331	

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, DER (Debt Equity Ratio)

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,331 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 25, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel ($k=3$) diperoleh nilai dl sebesar 1,1228 dan du sebesar 1,6540. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4-du$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara nilai du dan $4-du$. Data du sebesar 1,6540 sehingga $4-du$ adalah sebesar 2,355 maka hasilnya $1,6540 < 2,331 < 2,355$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik *scatterplot*.

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham berdasarkan variabel bebas yaitu DER, laba, dan ukuran perusahaan. Mu

Itikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Suatu model dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinearitas adalah apabila angka *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Dari hasil pengujian model regresi diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER (Debt Equity Ratio)	.422	2.370
Laba Perusahaan	.935	1.070
Ukuran perusahaan	.439	2.277

a. Dependent Variable: return saham

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel di bawah 10,00. Selain itu, nilai *Tolerance* ketiga variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui DER, laba dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam emiten perusahaan LQ-45 selama periode tahun 2012 sampai tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.525	.340		
1 DER (<i>Debt Equity Ratio</i>)	.036	.014	.712	2.592	,000
Laba Perusahaan	.202	.173	.216	1.170	,097
Ukuran Perusahaan	-.072	.047	-.415	-1.541	

a. Dependent Variable: Return

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi bahwa koefisien regresi untuk DER sebesar 0,036 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada DER dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *return* saham akan mengalami perubahan sebesar 0,036 dengan arah yang sama. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil DER mempunyai pengaruh yang dominan, hal ini mengindikasikan bahwa DER merupakan sumber informasi penentu dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam bidang investasi. Dari sudut pandang investor, DER yang meningkat dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Peningkatan DER dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan.

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.237	.093450

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, DER (Debt Equity Ratio)
b. Dependent Variable: Return

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel DER, laba dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 33,2% dan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara.

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 7. Hasil Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.091	3	.030	3.481	.034 ^a
1 Residual	.183	21	.009		
Total	.275	24			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, DER (Debt Equity Ratio)
b. Dependent Variable: Return

Dari perhitungan di atas uji F pada tingkat kepercayaan 5% dengan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ sebesar $3,481 > 3,05$ berarti dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa DER, laba dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham terbukti

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara *debt equity* (DER), laba dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
2. Secara parsial, variabel laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
3. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Esti Puji. (2015). Pengaruh EPS, PER dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan Properti di BEJ. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Semarang.
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. (2017). *Pengertian Hipotesis, Metodologi penelitian kuantitatif*. Kencana, Jakarta.

- Dr Mohamad Samsul, M.si., Ak. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2002). *Teori Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Jakarta.
- Husnan, Suad. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Yogyakarta*: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta BPFE: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Per 1 April 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Per 1 juli 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Per 1 juli 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto.(2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga BPFE UGM: Yogyakarta
- Noor, Juliansyah. (2012). *Variabel penelitian, Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Kencana, Jakarta
- Pradhono dan Christiawan, Yulius Jogi.(2004). Pengaruh *Economic Value Added, Residual income, Earnings* dan Arus kas operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 6, No. 2, Nopember 2004: 140-166*.
- Pratama, Satria dan Akbar, Dinnul Alfian. (2014). Pengaruh laba Akuntansi dan komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. Palembang.
- Rahmasari, Risna. (2014). Pagaruh arus kas operasi, investasi, pendaan serta laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Rahmawati.(2005). Relevansi Nilai *Earning* Dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier. *Jurnal Akuntansi*, 803.
- Resmi, Siti. (2002). Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham. *Kompak*. No. 6, September 2002.
- Skousen, Smith. 2001. *Akuntansi Intermediate, Volume Komprehensif, Jilid 2, Edisi Sembilan*.
- Soeratno dan Arsyad, Lincolin.1999. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sri, Endang dan Yuli.(2015). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham perusahaan yang listing di BEI. *UIB Surakarta*. Surakarta.
- Sudjana.(2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, Bandung.
- Utomo, Probo.(2013). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya. Surabaya.
- Utomo, Seno Jodi. (2011). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Wind, Ajeng.(2014). *Buku Saku Kuntansi*. Jakarta: Laskar Aksara, Jakarta.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan, Yulius Jogi. (2014). Analisis Pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. Universitas KPS Surabaya. Surabaya.
- Shinta, K dan H. Laksito. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, Ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap *Earning PerShare*. *Diponegoro journal of accounting*.

- Sujoko dan Soebiantoro. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, *leverage*, Faktor *intern* dan faktor *ekstern* terhadap nilai perusahaan. Jurnal manajemen kewirausahaan.
- Wisesa, Anjuman Zukhri dan Kadek Rai Suwena.(2014). *Pengaruh Volume Penjualan Mentel dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013*. Jurnal.
- Wulandari, Mega Andriana.(2017). *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi.(2006). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Penada Media Group. Jakarta.